

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT BANK SYARIAH INDONESIA TBK. DENGAN PENDEKATAN RASIO PROFITABILITAS (STUDI KASUS LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2021 S.D. 2024)

Financial Performance Analysis of PT Bank Syariah Indonesia Tbk. with the Profitability Ratio Approach (Case Study of Financial Statements From 2021 to 2024)

Reny Ika Wulandari

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka, Indonesia

Penulis Korespondensi; Reny Ika Wulandari

Email: reny.bulan@gmail.com

Informasi Artikel:

Diterima 06,02,2025

Disetujui 06,02,2025

Diterbitkan 06,02,2025

Keywords:

Islamic Bank,
Financial Performance,
Ratio, Profitability

Kata kunci:

Bank Syariah,
Kinerja Keuangan, ,
Rasio, Profitabilitas

Abstract. This study aims to analyze the financial performance of PT Bank Syariah Indonesia (BSI) Tbk. using profitability ratio analysis during the period 2021 to 2024. As the largest Islamic bank in Indonesia, BSI has a strategic role in the development of the national Islamic financial industry, especially after being established through a merger process in early 2021. This research uses a quantitative descriptive approach using secondary data from BSI's audited financial statements. The main profitability ratios analyzed include Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM). The results of the study show that BSI generally experienced positive growth in its profitability ratios in the early post-merger years. The study concluded that BSI has demonstrated strong financial performance, which indicates successful post-merger integration and a strong foundation for long-term growth in the Islamic banking sector. However, there remains a need for continued financial efficiency and strategic management. These findings provide insights for stakeholders, investors, and policy makers in evaluating the financial sustainability of Islamic banking institutions.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia (BSI) Tbk. dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas selama periode 2021 sampai dengan 2024. Sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, BSI memiliki peran strategis dalam perkembangan industri keuangan syariah nasional, terutama setelah didirikan melalui proses merger pada awal tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan BSI yang telah diaudit. Rasio profitabilitas utama yang dianalisis meliputi Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa BSI secara umum mengalami pertumbuhan positif pada rasio-rasio profitabilitasnya pada tahun-tahun awal pasca merger. Studi ini menyimpulkan bahwa BSI telah menunjukkan kinerja keuangan yang kuat, yang mengindikasikan keberhasilan integrasi pasca-merger dan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan jangka panjang di sektor perbankan syariah. Namun, tetap diperlukan adanya efisiensi keuangan yang berkelanjutan dan manajemen strategis. Temuan ini memberikan wawasan bagi para pemangku kepentingan, investor, dan pembuat kebijakan dalam mengevaluasi keberlanjutan keuangan lembaga perbankan syariah.

PENDAHULUAN

Dunia ekonomi modern mengalami peningkatan arus informasi yang dapat diakses oleh semua orang. khususnya terkait dengan transparansi informasi keuangan dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 (2015), laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan, dan laporan lain yang memberikan penjelasan tentang keadaan keuangan suatu entitas. Pengguna laporan keuangan akan menggunakan informasinya untuk membuat keputusan. Laporan keuangan yang baik harus memberikan informasi yang cukup agar penggunanya dapat membuat keputusan terbaik. Penulis ingin mengangkat topik analisis laporan keuangan dalam karya ilmiah ini.

Dalam beberapa tahun terakhir, industri perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, ditandai dengan berdirinya PT Bank Syariah Indonesia (BSI) Tbk. sebagai bank syariah terbesar di Indonesia setelah penggabungan tiga bank syariah BUMN pada awal tahun 2021. Perusahaan menggunakan merger sebagai salah satu cara untuk memperkuat struktur perusahaan mereka untuk berkembang (Fauzan et al., 2022).

Sebagai entitas yang baru terkonsolidasi, BSI memiliki peran strategis dalam memajukan ekosistem keuangan syariah nasional dan meningkatkan inklusi keuangan. Mengevaluasi kinerja keuangan BSI sangat penting untuk memahami stabilitas, efisiensi, dan kemampuannya untuk menghasilkan laba dalam lingkungan perbankan yang kompetitif. BSI yang saat ini menjadi bank syariah terbesar di Indonesia, berkonsentrasi pada penyediaan berbagai layanan perbankan yang didasarkan pada prinsip syariah Islam untuk melengkapi keperluan finansial masyarakat Indonesia. BSI menyediakan berbagai produk dan layanan perbankan. layanan disesuaikan dengan kebutuhan dan profil setiap pelanggan.

BSI juga memiliki dasar yang kuat. Pada tahun 2024, total aset mencapai Rp408,61 triliun, memiliki kantor cabang dan kantor pembantu yang tersebar di seluruh Indonesia dengan 17.234 karyawan. Salah satu kekuatan Bank untuk memberikan dampak positif pada industri perbankan dan ekonomi nasional adalah infrastruktur ini. Mengingat bahwa 87% orang Indonesia adalah muslim, kehadiran BSI menjawab harapan para pemangku kepentingan terhadap perbankan syariah. Perbankan syariah telah ada di industri perbankan nasional selama

Judul Artikel: Analisis kinerja keuangan pt bank syariah indonesia tbk. Dengan pendekatan rasio profitabilitas (studi kasus laporan keuangan tahun 2021 s.d. 2024)

30 tahun, tetapi pangsa pasarnya masih di bawah 10%. Ini disebabkan oleh banyak faktor, termasuk permodalan, jaringan, dan literasi.

Masyarakat selalu memperhatikan keunggulan produk yang ditawarkan oleh bank dalam memilih bank sebagai tempat berinvestasi,. Sehingga, kinerja keuangan bank menjadi evaluasi yang esensial dalam menilai kesehatan bank. Salah satu alat yang paling umum digunakan untuk memperhitungkan kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas, yang menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap pendapatan, aset, ekuitas, dan metrik keuangan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan BSI dengan menggunakan rasio-rasio profitabilitas utama seperti *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* pada periode 2021 hingga 2024. Melalui pendekatan ini, studi ini berupaya untuk memberikan gambaran mengenai kesehatan keuangan, efisiensi operasional, dan keberlanjutan bank secara keseluruhan.

Karya ilmiah ini merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iswandi (2022) dan Nurjanah et al (2023). Keduanya memberikan ulasan mengenai analisis laporan keuangan pada bank Syariah dengan menganalisis rasio profitabilitas. Sebelumnya Iswandi (2022) meneliti analisis rasio profitabilitas sebagai alat penilaian kinerja keuangan pada Bank BRI Syariah tahun 2016–2018. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan indikator *Return on Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return on Equity (ROE)*. Hasilnya menunjukkan bahwa pentingnya peningkatan likuiditas dan laba atas aset. Sedangkan penelitian lain meneliti perbandingan profitabilitas bank syariah BUMN sebelum dan sesudah merger menjadi BSI, membandingkan data tahun 2020 dan 2021. Metode menggunakan uji normalitas dan uji t atau Mann-Whitney. Hasil menunjukkan belum adanya peningkatan signifikan dalam profitabilitas satu tahun setelah merger (Nurjanah et al., 2023).

Profitabilitas juga dikenal sebagai kemampuan perusahaan dalam mencari laba, seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Profitabilitas menunjukkan seberapa baik investasi keuangan berhasil. Menurut buku Agus Sartono, Myers dan Majluf, manajer keuangan yang menggunakan *packing order theory* dengan laba akan selalu meningkatkan profitabilitas untuk meningkatkan keuntungan dengan menyimpannya sebagai opsi pertama untuk melengkapi keperluan dana serta hutang, sebagai opsi kedua untuk penerbitan saham, dan menjadi opsi

Judul Artikel: Analisis kinerja keuangan pt bank syariah indonesia tbk. Dengan pendekatan rasio profitabilitas (studi kasus laporan keuangan tahun 2021 s.d. 2024)

ketiga (Muhammad Yusuf & Rahmadani Hidayat, 2022). Meskipun begitu terdapat dua komponen dapat memengaruhi profitabilitas bank yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari bank sendiri, seperti produk, kebijakan suku bunga, bagi hasil syariah, layanan, dan reputasi. Faktor eksternal berasal dari luar bank, seperti kondisi ekonomi, inflasi keuangan, kebijakan pemerintah, dan perubahan pasar uang dan pasar modal (Fursiana et al., 2022).

Temuan dari studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kinerja BSI pasca merger dan seberapa efektif BSI memanfaatkan sumber dayanya untuk memaksimalkan profitabilitas. Analisis ini juga dapat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan, investor, regulator, dan pembuat kebijakan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara atau proses ilmiah dengan tujuan mengumpulkan data untuk manfaat dan tujuan tertentu (Sugiono, 2014). Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis kinerja keuangan BSI. Fokus utama penelitian ini adalah analisis rasio profitabilitas, dengan menggunakan jenis data sekunder yang berasal dari laporan keuangan bank yang telah diaudit dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang diperhitungkan antara lain *Return on Assets (ROA)* yang merupakan persentase antara laba bersih dengan total aset, *Return on Equity (ROE)* yaitu persentase laba bersih dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham dan *Net Profit Margin (NPM)* yaitu persentase antara laba bersih dengan total pendapatan.

Dalam laporan keuangan bank syariah, pernyataan empiris disajikan dalam bentuk angka dan nominal dianalisis. Ini juga dikenal sebagai penelitian yang menggunakan data numerik (Iswandi, 2022). Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data menggunakan dokumen-dokumen pada perusahaan tersebut. Data akan dikumpulkan dari laporan keuangan resmi BSI yang dipublikasikan pada situs web perusahaan <https://www.bankbsi.co.id/>. Data akan dianalisis dari tahun 2021 ke tahun 2024 untuk mengidentifikasi tren, fluktuasi, dan dampak potensial dari keputusan strategis atau faktor ekonomi eksternal terhadap profitabilitas bank. Untuk

Judul Artikel: Analisis kinerja keuangan pt bank syariah indonesia tbk. Dengan pendekatan rasio profitabilitas (studi kasus laporan keuangan tahun 2021 s.d. 2024)

memastikan validitas dan keandalan analisis, semua angka keuangan akan diperiksa ulang dengan laporan resmi, dan perhitungan rasio akan distandarisasi berdasarkan metode analisis keuangan yang diterima secara luas. Hasil analisis akan didiskusikan untuk memberikan wawasan tentang kinerja BSI dan implikasinya terhadap industri perbankan syariah.

Analisis hasil rasio dilakukan melalui penelitian perkembangan. Penulis memilih pendekatan penelitian perkembangan karena mereka ingin mengetahui pola dan urutan perkembangan rasio yang dihasilkan serta faktor-faktor yang memengaruhi perubahan tersebut. Pada akhirnya, peneliti akan berkonsentrasi pada pertumbuhan rasio selama empat tahun yang mengarah pada penurunan atau peningkatan, dan mempelajari alasan di balik perubahan tersebut. Laporan tahunan perusahaan dan evaluasi kondisi ekonomi pada tahun yang bersangkutan dapat digunakan untuk mengidentifikasi komponen yang dapat memengaruhi perubahan rasio dari tahun ke tahun.

Kinerja keuangan merupakan variabel kunci dalam penelitian ini dan dapat dinilai melalui beberapa pendekatan analisis, termasuk analisis rasio keuangan, analisis sumber dan penggunaan modal kerja serta analisis laporan keuangan komparatif. Metode-metode ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi keuangan dan efisiensi operasional perusahaan. Proses analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menyajikan dan menginterpretasikan data keuangan dalam bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Secara spesifik, penelitian ini berfokus pada evaluasi dan analisis atas kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio profitabilitas adalah cara suatu perusahaan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan menunjukkan seberapa efektif manajemennya. Rasio ini digunakan dengan tujuan untuk melihat dan menunjukkan efisiensi perusahaan (Amilin, 2023). Hasil dari perhitungan tersebut akan dijadikan sebagai evaluasi kinerja perusahaan untuk melihat perusahaan telah bekerja secara efektif atau tidak. Berikut adalah rasio profitabilitas beserta penjelasannya pada PT BSI Tbk.

1. Return On Asset (ROA)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapat keuntungan dan kaitannya dengan pendapatan, total aset, dan modal. Dalam penelitian ini, rasio *return on assets* (ROA) digunakan untuk menentukan seberapa efektif suatu bisnis dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Berikut adalah rumus menghitung ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin tinggi ROA yang dimiliki oleh perusahaan, semakin efisien bank menggunakan asetnya, semakin menghasilkan peningkatan keuntungan. Dengan tingkat pengembalian yang tinggi, perbankan syariah akan menarik investor (Tamimah, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik perbankan dapat menghasilkan laba dari besar dananya berasal dari dana publik. Semakin tinggi jumlah pengembalian aset, semakin tinggi jumlah keuntungan bersih yang dihasilkan atas per rupiah dana yang digabungkan ke dalam total aset, tetapi sebaliknya, semakin rendah jumlah tingkat pengembalian aset, semakin rendah pula keuntungan diperoleh.

Tabel 1. Return On Asset (ROA)

(Disajikan dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Laba Bersih | Total Aktiva | ROA (%) |
|--------------|--------------------|---------------------|----------------|
| 2021 | 3,028,205 | 265,289,081 | 1.14% |
| 2022 | 4,260,182 | 305,727,438 | 1.39% |
| 2023 | 5,703,743 | 353,624,124 | 1.61% |
| 2024 | 7,005,888 | 408,613,432 | 1.71% |

ROA merupakan salah satu persyaratan utama yang digunakan saat mengevaluasi kekuatan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih dari total asetnya. Rasio ini mencerminkan seberapa efisien manajemen memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. ROA diukur dengan membagi keuntungan bersih dengan total aset, kemudian mengalikan hasilnya dengan 100 untuk menyatakannya dalam bentuk persentase.. Berdasarkan perhiungan ROA BSI tahun 2021 hingga 2024, ROA perusahaan menunjukkan tren kenaikan yang konsisten, mengindikasikan peningkatan kinerja keuangan dan efisiensi operasional dari waktu ke waktu. Pada tahun 2021 perusahaan mencatatkan laba bersih sebesar Rp3.028.205 juta dengan

Judul Artikel: Analisis kinerja keuangan pt bank syariah indonesia tbk. Dengan pendekatan rasio profitabilitas (studi kasus laporan keuangan tahun 2021 s.d. 2024)

total aset sebesar Rp265.289.081, ROA berada di angka 1,14%, yang mencerminkan tingkat pengembalian yang relatif sederhana atas aset perusahaan. Pada tahun 2022 laba bersih meningkat menjadi Rp4.260.182 juta, sementara total aset tumbuh menjadi Rp 305.727.438 juta., ROA meningkat menjadi 1,39%, menunjukkan peningkatan profitabilitas dan pemanfaatan aset yang lebih efisien dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2023 laba bersih perusahaan meningkat lebih lanjut menjadi Rp5.703.743 juta, dan total aset mencapai Rp353.624.124 juta, ROA meningkat menjadi 1,61%, melanjutkan tren positif dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan basis asetnya yang terus tumbuh. Dan pada tahun 2024 perusahaan mencapai laba bersih Rp7.005.888 juta dan total aset meningkat menjadi Rp408.613.432 juta, ROA mencapai 1,71%, tertinggi dalam periode empat tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah efektif dalam mengkonversi asetnya menjadi laba bersih.

Secara keseluruhan, peningkatan ROA yang progresif selama empat tahun menunjukkan jika perusahaan telah berhasil menaikkan efisiensi operasional dan profitabilitasnya, kemungkinan besar karena manajemen biaya yang lebih baik, investasi strategis, atau peningkatan pendapatan. Tren positif ini merupakan indikator yang baik bagi para pemangku kepentingan, karena mencerminkan kemampuan perusahaan yang terus meningkat dalam memperoleh keuntungan.

2. Return On Equity (ROE)

Return on Equity atau hasil pengembalian ekuitas, merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung keuntungan bersih setelah pajak dengan ekuitas sendiri. Rasio yang lebih tinggi memperlihatkan seberapa efisien penggunaan ekuitas sendiri. Artinya, semakin kuat posisi perusahaan, begitu pun sebaliknya (Amilin, 2023).Berikut adalah rumus menghitung ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio seperti ini digunakan untuk menghitung seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari modal yang disumbangkan oleh investornya selaku pemegang saham(Nadhip et al., 2022).

Tabel 2. Return On Equity (ROE)

(Disajikan dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Laba Bersih | Total Aktiva | ROE (%) |
|--------------|--------------------|---------------------|----------------|
| 2021 | 3,028,205 | 25,013,934 | 12.11% |
| 2022 | 4,260,182 | 33,505,610 | 12.71% |
| 2023 | 5,703,743 | 38,739,121 | 14.72% |
| 2024 | 7,005,888 | 45,041,572 | 15.55% |

ROE BSI telah menunjukkan tren kenaikan yang konsisten selama periode empat tahun dari 2021 hingga 2024, yang mencerminkan peningkatan profitabilitas dan penggunaan ekuitas pemegang saham yang lebih efisien. Setelah merger perusahaan di tahun 2021, perusahaan melaporkan keuntungan bersih sebesar Rp3.028.205 juta dengan total ekuitas sebesar Rp25.013.934 juta, menghasilkan ROE sebesar 12,11%. Laporan keuangan tahun 2022, memperlihatkan laba bersih naik secara signifikan menjadi Rp4.260.182 juta dan ekuitas meningkat menjadi Rp33.505.610 juta. Hal ini menyebabkan sedikit peningkatan pada ROE menjadi 12,71%, yang mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mempertahankan penggunaan basis ekuitas yang terus meningkat secara efisien. Pada tahun 2023, perusahaan melanjutkan kinerja yang kuat dengan membukukan laba bersih sebesar Rp5.703.743 juta dan ekuitas sebesar Rp38.739.121 juta. ROE meningkat menjadi 14,72%, mencerminkan peningkatan profitabilitas. Pada tahun 2024, laba bersih mencapai Rp 7.005.888 juta, dengan ekuitas meningkat menjadi Rp 45.041.572 juta. ROE meningkat lebih lanjut menjadi 15,55%, menandai pengembalian tertinggi dalam periode yang diteliti dan menunjukkan peningkatan efisiensi dalam menghasilkan pengembalian dari ekuitas pemegang saham.

Secara keseluruhan, tren peningkatan ROE menunjukkan kemampuan BSI yang terus naik untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari basis ekuitasnya dari tahun ke tahun, yang merupakan indikator positif dari kinerja keuangan dan efektivitas manajemen. ROE mengalami pertumbuhan yang signifikan dari tahun 2021 hingga 2024, yang mencerminkan peningkatan profitabilitas relatif terhadap ekuitas pemegang saham. Hal ini disebabkan oleh keberhasilan integrasi pasca-merger dan sinergi biaya serta menunjukkan fase stabilisasi atau peningkatan basis ekuitas dari laba ditahan atau suntikan modal.

3. Net Profit Margin (NPM)

Margin laba bersih, yang juga disebut sebagai net profit margin, adalah keuntungan pendapatan yang dihitung setelah biaya/beban bunga dan pajak. Semakin tinggi margin laba bersih suatu perusahaan, semakin baik operasinya. Berikut rumus dalam mencari NPM:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$$

NPM adalah metrik keuangan utama yang mengindikasikan seberapa besar keuntungan bersih yang didapat oleh perusahaan dari setiap unit pendapatan. NPM dihitung dengan membagi keuntungan bersih dengan total pendapatan dan dinyatakan dalam bentuk persentase. NPM yang lebih tinggi mencerminkan profitabilitas dan efisiensi biaya yang lebih baik.

Tabel 3. Net Profit Margin (NPM)

(Disajikan dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Laba Bersih | Total Pendapatan | NPM (%) |
|-------|-------------|------------------|---------|
| 2021 | 3,028,205 | 16,441,871 | 18.42% |
| 2022 | 4,260,182 | 19,291,807 | 22.08% |
| 2023 | 5,703,743 | 20,463,041 | 27.87% |
| 2024 | 7,005,888 | 22,965,653 | 30.51% |

Berdasarkan perhitungan NPM BSI pada tabel, terlihat bahwa pada tahun 2021, BSI melaporkan keuntungan bersih sebesar Rp 3.028.205 juta dari total pendapatan sebesar Rp16.441.871 juta. Hal ini menghasilkan NPM sebesar 18,42%, yang mengindikasikan bahwa untuk setiap Rp100 pendapatan, perusahaan memperoleh laba bersih sekitar Rp18,42. Di tahun 2022 laba bersih semakin bertambah secara signifikan menjadi Rp4.260.182 juta, dengan total pendapatan yang juga meningkat menjadi Rp19.291.807 juta. NPM meningkat menjadi 22,08%, yang mencerminkan pengendalian biaya dan efisiensi operasional yang lebih baik. Pada tahun 2023 tren kenaikan berlanjut pada tahun 2023, dengan laba bersih Rp5.703.743 juta dan pendapatan Rp20.463.041 juta. NPM meningkat tajam menjadi 27,87%, menunjukkan pertumbuhan profitabilitas yang kuat dan kemungkinan peningkatan strategi penetapan harga atau pengurangan biaya. Pada tahun 2024, perusahaan mencapai kinerja tertinggi dalam periode

Judul Artikel: Analisis kinerja keuangan pt bank syariah indonesia tbk. Dengan pendekatan rasio profitabilitas (studi kasus laporan keuangan tahun 2021 s.d. 2024)

tersebut, dengan mencatat laba bersih sebesar Rp7.005.888 juta terhadap pendapatan sebesar Rp 22.965.653 juta. Margin Laba Bersih mencapai 30,51%, menunjukkan efisiensi yang luar biasa dalam mengubah pendapatan menjadi laba.

Selama periode empat tahun dari 2021 hingga 2024, Margin Laba Bersih BSI secara konsisten meningkat setiap tahun, naik dari 18,42% menjadi 30,51%. Tren positif ini menyoroti kesehatan keuangan perusahaan yang kuat, peningkatan profitabilitas, dan strategi manajemen biaya yang efektif. *NPM* meningkat pada tahun 2022 dan relatif stabil setelahnya, menunjukkan bahwa BSI mampu mengendalikan biaya dan meningkatkan efisiensi operasional. Hal ini mengindikasikan tingkat keuntungan yang sehat dari total pendapatan bank dan mencerminkan keberhasilan strategi diversifikasi pendapatan dan manajemen biaya yang hati-hati.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah menguji kinerja keuangan PT BSI Tbk. melalui analisis rasio profitabilitas dari tahun 2021 hingga 2024. Temuan menunjukkan bahwa BSI secara umum telah mencapai pertumbuhan profitabilitas yang konsisten dan positif, terutama pada tahun-tahun awal setelah pembentukannya. Rasio-rasio profitabilitas utama - ROA, ROE, dan NPM - menunjukkan kekuatan BSI dalam mengelola sumber dayanya dengan baik dan menghasilkan pendapatan dengan berkelanjutan. Profitabilitas juga memperlihatkan kekuatan setiap perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau profit dari operasional yang dilakukan oleh bank (Khoirunnisaa et al., 2022). Tingkat efisiensi serta profitabilitas yang dicapai oleh setiap bank dilihat dengan menganalisis dan mengukur rasio tersebut.

Analisis ini menyoroti bahwa BSI telah berhasil memanfaatkan penggabungan usahanya untuk meningkatkan efisiensi operasional dan membangun fondasi yang kuat untuk pengembangan di masa depan. Namun demikian, pemantauan berkelanjutan dan manajemen keuangan strategis sangat penting untuk menavigasi dinamika pasar dan mempertahankan profitabilitas jangka panjang.

1. Saran bagi perusahaan

Selama empat tahun terakhir (2021-2024), Bank Syariah Indonesia telah menunjukkan tren profitabilitas yang positif secara konsisten serta kinerja yang solid ini menjadi fondasi yang kuat bagi BSI untuk semakin mengukuhkan posisinya sebagai lembaga keuangan syariah terkemuka di Indonesia dan regional. Berdasarkan rekam jejak keuangan yang kuat ini, penulis merekomendasikan beberapa rekomendasi strategis sebagai berikut:

a. Memperluas diversifikasi produk dan layanan.

Dengan profitabilitas yang stabil, BSI harus terus berinovasi dan mendiversifikasi produk keuangan syariahnya untuk melayani berbagai segmen nasabah-khususnya berfokus pada populasi yang lebih muda, melek teknologi, dan UMKM. Investasi yang sesuai dengan syariah dan solusi perbankan digital harus diprioritaskan.

b. Mempercepat transformasi digital.

Profitabilitas memberikan kapasitas untuk investasi lebih lanjut dalam infrastruktur digital. BSI harus memanfaatkan keunggulan ini untuk meningkatkan pengalaman nasabah, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengurangi biaya jangka panjang dengan memperkuat ekosistem perbankan digital.

c. Memperkuat manajemen risiko dan tata kelola.

Profitabilitas yang berkelanjutan terkadang dapat menimbulkan rasa puas diri. BSI harus terus memperkuat praktik-praktik manajemen risikonya, terutama dalam hal risiko kredit dan kepatuhan, untuk menjaga stabilitas keuangan jangka panjang dan melindungi dari potensi gejolak pasar atau perubahan peraturan.

d. Meningkatkan penetrasi pasar dan inklusi keuangan.

Memanfaatkan posisi keuangan yang kuat untuk memperluas jangkauan, terutama kepada masyarakat di daerah pedesaan dan semi-perkotaan yang belum terjangkau layanan perbankan. Memanfaatkan agen perbankan dan saluran digital dapat mendukung tujuan ini sekaligus menyelaraskannya dengan tujuan inklusi keuangan nasional.

e. Berinvestasi dalam pengembangan sumber daya manusia.

Profitabilitas yang berkelanjutan harus disalurkan ke dalam program pengembangan talenta untuk membangun tenaga kerja yang tidak hanya memiliki pengetahuan tentang keuangan syariah, namun juga dilengkapi dengan keterampilan digital dan analitis yang diperlukan untuk lanskap keuangan yang terus berkembang.

f. Menjajaki peluang ekspansi regional.

Dengan basis keuangan yang stabil, BSI juga dapat mempertimbangkan ekspansi regional jangka panjang ke pasar-pasar Asia Tenggara lainnya di mana permintaan perbankan syariah meningkat, seperti Malaysia, Brunei, atau beberapa negara di Timur Tengah.

Langkah-langkah strategis ini akan memungkinkan Bank Syariah Indonesia untuk memanfaatkan keberhasilan profitabilitasnya empat tahun terakhir serta menjamin pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan di sektor jasa keuangan yang dinamis.

2. Saran bagi Investor dan Nasabah

Studi ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman kinerja keuangan di perbankan syariah dan menawarkan informasi yang bermanfaat bagi para pembuat kebijakan, investor, dan praktisi yang tertarik dengan keberlanjutan dan pertumbuhan lembaga keuangan syariah di Indonesia. Peneliti mendorong para investor untuk melihat BSI sebagai lembaga keuangan syariah yang tangguh dan berwawasan ke depan, yang didukung oleh kinerja dan potensi pertumbuhan yang berkelanjutan. Hal ini ditunjukkan oleh profitabilitas BSI yang konsisten, disiplin keuangan yang kuat serta pengelolaan aset dan ekuitas yang efektif serta strategi pertumbuhan yang kuat. Nilai jangka panjang yang solid bagi para pemegang saham, didukung oleh imbal hasil yang stabil dan manajemen risiko yang hati-hati. Seiring dengan perluasan jangkauan pasar dan kapabilitas digital BSI, kami percaya bahwa terdapat potensi yang signifikan untuk apresiasi modal dan pertumbuhan dividen lebih lanjut, sehingga menjadikan BSI sebagai tambahan yang strategis bagi portofolio investasi yang memiliki ketertarikan terhadap masa depan keuangan yang beretika dan sesuai dengan Syariah. Sebagai nasabah, posisi keuangan BSI yang kuat dan prospek pertumbuhan yang berkelanjutan menunjukkan kemampuan bank untuk memberikan layanan yang lebih bernilai tambah, dukungan nasabah yang lebih baik, dan produk keuangan yang kompetitif di masa depan.

3. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Kedepannya diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah periode penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, tepat dan akurat. Dengan menambah variable lain yang berkaitan, tidak hanya rasio profitabilitas tetapi juga rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas, atau bahkan menambah rasio di luar empat rasio tersebut, Peneliti dapat membandingkan dengan perusahaan perbankan syariah yang lain, bukan hanya pada PT BSI Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilin. (2023). *Analisis Informasi Keuangan* (6th ed.). Banten: Universitas Terbuka.
- Fauzan, M., Diah P.A, E., & Rahayu, R. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk., Pt. Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk., Dan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, TBK. Periode 2015 - 2019. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 2(2). <https://doi.org/10.22437/jar.v2i2.17260>
- Fursiana, M., Musfiroh, S., Shalihah, M., & Hinawati, T. (2022). Pengaruh DPK, NPF, FDR, CAR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah. *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 2(4). www.brisyariah.co.id
- Iswandi, A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018). *Al Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*.
- Khoirunnisaa, J., Danisworo, D. S., & Trishananto, Y. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada PT Bank BRI Syariah Tbk. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 267–277. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.2911>
- Muhammad Yusuf, & Rahmadani Hidayat. (2022). Pengaruh Rasio Perbankan Syariah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2). <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i2.192>

Judul Artikel: Analisis kinerja keuangan pt bank syariah indonesia tbk. Dengan pendekatan rasio profitabilitas (studi kasus laporan keuangan tahun 2021 s.d. 2024)

- Nadhip, F. M., Pratiwi, L. N., & Suryani, A. (2022). Perbandingan Rasio Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(3), 526–534. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i3.3762>
- Nurjanah, A., Djatnika, D., Setiawan, I., & Kristianingsih, K. (2023). Analisis Perbandingan Profitabilitas Bank Syariah BUMN Sebelum dan Sesudah Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 393–402. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3801>
- Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tamimah, T. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.30997/jsei.v6i1.2175>